

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN

Desy Eka Citra Dewi¹, Dentha Andrianti Mawarni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, andriyantidentha@gmail.com²

Abstrak: Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk diterapkan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang desain kurikulum dan implementasi kurikulum dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini memuat rencana desain kurikulum yang berkaitan dengan penyusunan unsur-unsur kurikulum dalam perencanaan yang digunakan untuk memudahkan pengembangan potensi siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Tentang desain kurikulum dalam dua dimensi, horizontal dan vertikal. Komponen kurikulum dalam organisasi ada dalam beberapa kategori. Serta klasifikasi desain kurikulum sebagai modifikasi atau kombinasi dari tiga kategori utama: desain berpusat pada mata pelajaran, desain berpusat pada peserta didik, dan desain berpusat pada masalah. Dalam implementasinya, desain pengembangan kurikulum khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah mengalami perubahan paradigma. Kurikulum dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa, dengan mempertimbangkan aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, perancangan kurikulum pendidikan agama Islam harus dirancang dan dilaksanakan seefektif mungkin agar pembelajaran lebih mudah bagi siswa.

Kata Kunci: Desain, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: Curriculum is a learning program used by educational institutions to be applied to students. This research aims to find out about curriculum design and curriculum implementation in Islamic religious education. This research is a type of library research. This research uses a qualitative approach in understanding a phenomenon experienced by the subject or object of research, using descriptive methods in the form of words and language. This research contains a curriculum design plan related to the preparation of curriculum elements in planning which is used to facilitate the development of student potential in order to achieve educational goals. About curriculum design in two dimensions, horizontal and vertical. Curriculum components in organizations exist in several categories. As well as the classification of curriculum design as a modification or combination of three main categories: subject-centered design, learner-centered design, and problem-centered design. In its implementation, the design of curriculum development, especially Islamic Religious Education in schools or madrasas, experiences a paradigm shift. The curriculum is designed and developed based on students' needs, interests and talents, taking into account students' psychological aspects. Therefore, the design of the Islamic religious education curriculum must be designed and implemented as effectively as possible so that learning is easier for students.

Keywords: Desain, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai komitmen yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Sekolah atau madrasah merupakan tempat dimana peserta didik mengikuti latihan

melalui serangkaian latihan pendidikan dan pembelajaran, dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar atau fasilitator yang memberikan informasi kepada peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap satuan pendidikan memerlukan suatu alat agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yang dimaksudkan, yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah semua program pembelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan selama masa pendidikannya kepada peserta didik.¹

Dalam ranah pendidikan, kurikulum tidak bergerak secara statis, melainkan bergerak secara dinamis, dimana konsepnya dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan ini bisa disebut pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan orientasi masyarakat. Sesuai dengan prinsip tersebut, dinamika pengembangan kurikulum harus fleksibel atau dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman, serta mampu berimprovisasi secara terus menerus sebagai respon positif terhadap perubahan.² Selain itu, pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi, dan juga memerlukan kontribusi dari berbagai pihak seperti peran masyarakat, orang tua, pendidik, dan lain-lain.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, masing-masing juga bergerak mengikuti prinsip pengembangan kurikulum yang berbeda-beda. Namun perubahan tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia, tercantum dalam UUD 1945. Pengembangan kurikulum berkaitan dengan desain kurikulum yang dikembangkan. Desain kurikulum adalah suatu kerangka atau rencana dalam kurikulum yang disusun oleh pendidik atau sekolah dari suatu titik awal tertentu, kemudian diperluas ke bidang studi lain.³

Desain berarti rencana, pola, atau model. Dengan demikian, desain kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pola, kerangka atau organisasi struktural yang digunakan dalam memilih, merencanakan dan mendemonstrasikan pengalaman pendidikan di sekolah. Desain kurikulum yang komprehensif didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Kurikulum dirancang sesuai dengan karakteristik siswa guna memudahkan pengembangan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dalam merancang pembelajaran harus lebih kreatif dan

¹ Andhara, O., Mustiningsih, & Karimah, K. Z. *Implementasi Model Dan Desain Kurikulum di Indonesia*. Seminar Nasional - Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19, 2020, 229–236

² Sulthon, S. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 2014, 43–72.

³ Sugiana, A. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, 05(02), 2018, 11.

inovatif sesuai dengan kurikulum dan kondisi di kelas, tak lain agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.⁴

Rancangan kurikulum atau rencana pendidikan dapat didasarkan pada pemahaman dan praktik langsung, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh yang tidak terbatas. Maka terbentuklah dua jalur pembelajaran, yaitu jalur ke atas (hubungan dengan Tuhan) dan jalur datar (hubungan dengan manusia). Sosialisasi dan persiapan sebelum melaksanakan program pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar konvensional, pendidikan pada umumnya menitikberatkan pada buku referensi yang digunakan oleh pendidik dan siswa. Selain itu, teknik bahan yang digunakan juga diubah (pembaruan). Sehingga pendidik dan peserta didik dapat mengerjakan materi program pendidikan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemajuan pengalaman pendidikan akan tercapai jika kurikulum rencana pembelajaran ditata dan kondisi pembelajaran kokoh.⁵

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu hakikat desain kurikulum dan bagaimana penerapannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat desain kurikulum dan implementasi desain pengembangan kurikulum. Efektif penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami suatu fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Metode kualitatif adalah penelitian yang berharap dapat memahami secara spesifik apa yang mampu dilakukan subjek penelitian, misalnya tingkah laku, afirmasi, inspirasi, aktivitas dan sebagainya, secara komprehensif dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode alam. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan adalah kumpulan informasi perpustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber data perpustakaan yang berkaitan dengan objek pemeriksaan, misalnya melalui karya modifikasi hasil eksplorasi, catatan, audit, jurnal, dan buku referensi. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data penelitian dari khazanah sastra dan menjadikan dunia teks sebagai objek analisis utama. Penelitian ini menggunakan

⁴ Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. In Aura, 2019

⁵ Astuty, W., & Suharto, A. W. B. *Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 2021, 81.

pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Kurikulum

Secara filosofis, perancangan kurikulum dipengaruhi oleh tiga gagasan pokok, yaitu filosofis, teoretis, dan praktis. Ketiganya berpegang pada penafsiran dan pilihan sasaran, penetapan dan keterkaitan isi program pendidikan, pilihan mengenai teknik penyampaian isi program pendidikan dan refleksi terhadap kerangka penilaian capaian program pendidikan yang telah dilaksanakan. Pengertian kurikulum sering digunakan dalam berbagai istilah yang menggambarkan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Istilah penciptaan kurikulum dan konstruksi kurikulum merupakan dua istilah yang umum digunakan pada bidang awal kajian kurikulum.⁷

Perencanaan kurikulum dan manajemen kurikulum merupakan istilah yang umum digunakan karena kedua istilah tersebut merujuk pada rencana tindakan dan pengelolaan yang telah ditetapkan mengenai petunjuk pelaksanaan rancangan untuk mencapai tujuan tertentu. Selama bertahun-tahun, pengembangan kurikulum telah menjadi istilah yang paling umum digunakan. Terakhir, kegiatan desain kurikuler lebih sering disebut desain kurikulum yang berarti keputusan besar dan kepastian tentang konsep desain yang telah dipahami oleh orang-orang dari berbagai bidang studi. Saat ini desain kurikulum dan pengembangan kurikulum sering digunakan dengan arti yang hampir sama. Apapun istilah yang digunakan, desain kurikulum mengacu pada perancangan dan penataan beberapa komponen kurikulum yang secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan sistem, sehingga pendidik dan pengembang kurikulum harus mampu memahami dan menguasainya.⁸

Perancangan kurikulum berupa penyusunan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum dalam suatu rencana, dimaksudkan untuk memudahkan pengembangan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Ada empat komponen utama perancangan kurikulum, yaitu: Tujuan, mata pelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar atau pengalaman belajar, organisasi atau susunan mata pelajaran, bahan ajar dan kegiatan belajar; dan Evaluasi.

⁶ Sugiyono, S. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta. Alfabeta, 2015

⁷ Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

⁸ Azkiah, H., & Hamami, T. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking*. Bintang, 3(1), 2021, 77–93.

Keempat bagian ini saling bersinergi. Artinya, satu bagian rencana saling berkaitan dengan bagian lain, sehingga dengan asumsi satu bagian berubah, maka tiga bagian lainnya juga ikut berubah.⁹

Desain kurikulum harus mempunyai prinsip konsistensi internal. Perancangan tersebut harus mempunyai koherensi dan keterpaduan secara menyeluruh, baik dalam perancangan kurikulum antar jenjang kelas dalam satu sekolah, maupun pada jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah. Selain prinsip tersebut, mengidentifikasi dua kriteria yang bermanfaat dalam menyusun dan mengevaluasi desain: (1) integritas konseptual, dan (2) kesatuan struktural. Integritas konseptual yaitu bahwa semua ide harus secara jelas dicirikan dan digunakan secara andal dan saling menjaga dengan rasionalitas, sistematisitas, dan semantik sehingga kejujuran rencana umum tetap terjaga. Sedangkan pemeliharaan solidaritas primer direncanakan agar seluruh komponen program pendidikan bersama-sama berkomitmen terhadap tujuan rencana itu sendiri. Secara umum desain kurikulum mencakup antisipasi bagaimana keempat bagian rencana pendidikan akan direncanakan dan menciptakan kerangka terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Diketahui bahwa mayoritas desain kurikulum lebih fokus pada penguasaan konten atau materi pelajaran (kurikulum berbasis konten). Ada pula desain yang mengutamakan tujuan atau metode belajar mengajar sehingga mengabaikan ketiga komponen lainnya. Ada desain lain yang lebih mementingkan alur kegiatan atau pengalaman belajar, tanpa mengaitkannya dengan tujuan kurikulum. Jadi, karena keempat komponen tersebut merupakan suatu sistem, maka suatu desain yang baik harus memberikan tegangan yang relatif sama pada keempat komponen desain tersebut.¹¹

Kategori Desain Kurikulum

Desain kurikulum diklasifikasikan sebagai hasil modifikasi atau kombinasi tiga kategori utama, yaitu (1) desain terpusat mata pelajaran (subject-centered design), (2) desain terpusat siswa (learner-centered design), dan (3) desain terpusat masalah (problem-centered design) Masing-masing kategori tersebut terdiri dari berapa prototipe. Desain mata pelajaran, desain

⁹ Hidayat, A. W. *Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 2020, 111–129.

¹⁰ Alfiansyah, M., Nazaruddin, N., & Afrilita, Y. *Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum*. At-Tafkir, 14(2), 2021, 116–133.

¹¹ Indana, N. *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)*. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 2018, 121– 147.

disiplin, dan desain bidang luas termasuk dalam kategori desain terpusat mata pelajaran. Sedangkan desain yang berpusat pada siswa meliputi desain aktivitas/pengalaman, desain sekolah alternatif, dan desain humanistik. Desain yang berpusat pada masalah meliputi desain kehidupan, desain inti, dan desain masalah/rekonstruksi sosial.¹²

1. Desain Terpusat Mata Pelajaran

Desain yang berpusat pada mata pelajaran merupakan desain kurikulum yang paling umum digunakan oleh sekolah. Dalam perancangan ini yang menjadi pokok bahasan program pendidikan adalah informasi sebagai substansi dasar program pendidikan. Selanjutnya kurikulum pendidikan sekolah mengacu pada buku teks yang mata pelajarannya merupakan substansi pokok. Begitu pula dalam penilaian autentik, program pendidikan sekolah diawali dengan mendidik atau mentransfer informasi yang disusun dalam beberapa subkategori sebagai berikut.¹³

Desain Mata Pelajaran Desain mata pelajaran merupakan desain yang paling banyak diminati dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Desain mata pelajaran masih populer di semua kalangan pendidikan. Karena perancangan kurikulum berbasis mata pelajaran dinilai tepat, dengan penguasaan ilmu yang diambil dari buku teks mata pelajaran, sehingga masyarakat dianggap lebih siap menghadapi pendidikan dan kehidupan di masa depan. Perancangan ini mengenalkan siswa pada informasi dasar tentang masyarakat yang memuat gagasan-gagasan sosialisasi yang utama.¹⁴

Dari segi sistem pembelajaran, desain ini lebih menitik beratkan pada pembelajaran berdasarkan sistem penyampaian yang didominasi oleh pemaparan materi secara verbal dari pendidik kepada siswa (desain mata pelajaran dianggap menghambat individualisasi program dan memperhatikan individu siswa). membutuhkan. Desain ini dinilai kurang memperhatikan kebutuhan siswa, tidak disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut serta menentukan isi kurikulum yang bermakna bagi dirinya. Terlebih lagi, pada saat proses penyampaian materi, siswa terkesan berperan pasif atau menjadi penerima pasif dari pemaparan verbal guru. Hal ini sama saja dengan menjadikan siswa hanya

¹² Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

¹³ Sukmadinata, N. S. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya, 2012

¹⁴ Irfani, B. *Syllabus Design For English Courses*. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 2014 22–41.

sebagai objek pengajaran dan bukan subjek pembelajaran, sehingga disebut sebagai hambatan menjadikan siswa sebagai pembelajar mandiri dalam proses pembelajaran.¹⁵

Desain Disiplin Ilmu

Disiplin berarti informasi eksplisit yang diciptakan oleh kumpulan peneliti yang membentuk komunitas independen, memiliki kebiasaan logis dan bahasa logisnya sendiri, kerangka penelitian, desain yang masuk akal, organisasi korespondensi, prinsip evaluasi, dan standar afektif. Disiplin mengacu pada salah satu bidang penelitian ilmiah seperti sains, matematika, sejarah, fisika, biologi, psikologi dan sastra

Desain Bidang Luas

Desain bidang luas atau disebut juga desain interdisipliner merupakan variasi dari desain yang berpusat pada subjek. Desain lapangan luas merupakan perubahan dari desain tradisional. Karena kurangnya program desain pendidikan sebagai mata pelajaran yang terisolasi dalam dua rencana terakhir, beberapa ahli kurikulum pendidikan telah menggabungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu bidang studi yang lebih luas. Misalnya menggabungkan matematika dan sains ke dalam ilmu pengetahuan alam (IPA), atau menggabungkan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi ke dalam ilmu sosial (IPS). Artinya terdapat keterkaitan antar berbagai bidang ilmu, sehingga terjadi koherensi yang bermakna antar ilmu

Desain bidang yang luas sering ditemukan dalam kurikulum pendidikan dasar dan merupakan faktor penting dalam kurikulum sekolah menengah. Di perguruan tinggi, desain ini diterapkan pada mata kuliah pengantar atau survei, seperti Pengantar Fisika Dasar atau Survei Kebudayaan Barat, dan beberapa mata kuliah pengantar lainnya. Di sekolah dasar, biologi, kimia dan fisika diintegrasikan ke dalam sains umum, sastra, tata bahasa, berbicara, menulis dan membaca ke dalam kurikulum bahasa. Demikian pula sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi merupakan landasan ilmu-ilmu sosial dasar dalam kurikulum sekolah dasar. Rencana bidang luas juga dapat dibentuk dari penggabungan satu atau lebih materi dari bidang keilmuan yang berbeda ke dalam satu bidang kajian baru. Berkonsentrasilah pada penggunaan kombinasi mata pelajaran ini dalam berpikir kritis di seluruh bidang studi atau pengajaran. Desain Proses Dalam pengembangan kurikulum, lebih

¹⁵ Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

banyak terfokus pada prosedur dan cara memperoleh pengetahuan, dibandingkan kurikulum yang menyajikan pengetahuan siap pakai melalui pengajaran kinerja yang kompleks. Menurut Erickson, kinerja yang kompleks memerlukan penguasaan seperangkat kemampuan dan pengetahuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Proses berbeda dengan keterampilan, lebih mengacu pada keterampilan spesifik yang harus dikuasai seseorang untuk dapat melakukan kinerja kompleks secara lebih luas. Dapat juga dikatakan bahwa keterampilan merupakan bagian dari proses.¹⁶

2. Desain Terpusat Siswa Desain terpusat siswa (learener-centered design)

Fokus pada pengembangan individu siswa. Desain ini muncul dari keinginan pembelajaran yang menasar siswa, bukan mata pelajaran. Dengan demikian perencanaan pendidikan harus direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan minat peserta didik. Rencana ini tidak dipersiapkan sebelumnya, melainkan disusun bersama antara pendidik dan peserta didik. Struktur perancangan tergantung pada kelompok siswa, walaupun kita tidak dapat merancang kurikulum untuk semua anak, namun dirancang sesuai dengan keinginan, aspirasi, keprihatinan, topik dan permasalahan kelompok siswa yang bersangkutan.¹⁷

Desain yang berpusat pada aktivitas/Pengalaman Dasar pemikiran desain yang berpusat pada aktivitas/pengalaman (The Activity/Experience Design) bersumber dari teori Rousseau (1762, 1911) yang menguraikan berbagai kebutuhan anak dengan berbagai keterampilannya, sehingga pendidikan perlu memberikan kesempatan kepada anak. mengamati alam sekitar agar anak belajar dari alam. Prinsip pembelajaran ini sesuai dengan filosofi pragmatisme yang menempatkan anak sebagai pusat atau pelaku pembelajaran (learner centeredness). Artinya untuk memaksimalkan kegiatan belajar, setiap individu harus terlibat aktif di dalamnya. Asumsi yang melandasi konsep ini adalah jika siswa harus mempelajari sesuatu, maka ia harus mempelajarinya sendiri, bukan dari ajaran orang lain.¹⁸

Desain yang Berpusat pada Masalah Desain yang berpusat pada masalah berfokus pada penyelesaian masalah kehidupan, individu, dan sosial. Karena luasnya masalah kehidupan sangat luas dan dinamis, maka rencana tersebut dapat terdiri dari topik yang berbeda-beda,

¹⁶ Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

¹⁷ Sukmadinata, N. S. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya, 2012

¹⁸ Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

seperti keadaan hidup yang tekun, masalah sosial secara umum, masalah kehidupan. remaja dan dewasa muda, masalah etnis, dan masalah reproduksi sosial. Tentu berbeda dengan desain berpusat pada siswa yang tidak direncanakan sebelum siswa tiba di sekolah, desain berpusat pada masalah sudah membentuk rencana sebelum siswa tiba di sekolah. Perancangan ini diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat menerapkan konten untuk pengembangan diri siswa yang peduli terhadap masalah sosial nyata dan berpartisipasi dalam menyelesaikannya.¹⁹

Implementasi dan Desain Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren. Istilah kurikulum sering kali diartikan sebagai rencana pendidikan (plan for learning). Dalam ranah pendidikan, kurikulum tidak bergerak secara statis, melainkan bergerak secara dinamis, dimana konsepnya dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Maka perlu adanya kesesuaian antara kurikulum dengan perkembangan saat ini agar dapat terus berkembang (asas berkesinambungan), namun tetap berorientasi pada masyarakat. Perancangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan adalah keahlian dan upaya seorang guru atau lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan serta bertanggung jawab terhadap program pengajaran yang direncanakan, untuk memahami tujuan mulia negara Indonesia dalam mengatur kehidupan. negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.²⁰

Desain kurikulum merupakan pengelolaan tujuan, isi dan proses pembelajaran yang akan diikuti individu pada setiap tahap perkembangan pendidikan (Aprilia, 2020). Perancangan kurikulum merupakan hal mendasar dalam pendidikan, sebagai landasan mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, sekaligus sebagai landasan berlangsungnya proses pendidikan, serta dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Perancangan kurikulum dilaksanakan melalui prinsip-prinsip yang terkandung dalam suatu rancangan yang terdiri atas isi pembelajaran, kegiatan dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang reflektif dan sempurna sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.²¹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Agama Islam berperan mengelola peran pengembangan dan aktualisasi potensi peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan ajaran Islam, guna menyucikan ajaran

¹⁹ Ishak, I. *Desain kurikulum berbasis kompetensi kkn pada prodi teknik*. Rang Teknik Journal, 3(2), 2020, 317–324.

²⁰ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. In Aur, 2019

²¹ Bahri, S. *Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 2017 15–34

tauhid dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.²² Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan merumuskan, menghasilkan, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dengan saling memberikan sinergi antar komponen-komponennya.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, dengan cara menyelaraskan komponen yang satu dengan komponen yang lain secara sistematis dan terencana. Komponen kurikulum meliputi tujuan, isi atau materi, metode atau strategi, media, dan evaluasi. Adanya rancangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai rencana yang diharapkan..²³

Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga mengalami modifikasi paradigma, namun tidak keseluruhan dan lain-lain tetap dipertahankan. Kurikulum dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dasar siswa, dengan memperhatikan aspek psikologis. Oleh karena itu, diperlukan rancangan kurikulum yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan berkesinambungan. Desain kurikulum di sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya (1) Menyusun tujuan dan capaian pembelajaran PAI; (2) Merancang program pembelajaran PAI, yang memuat tema pokok, metode dan pendekatan, media dan sumber belajar, serta evaluasi sebagai bentuk penilaian hasil belajar; (3) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan; (4) Merumuskan dan mengembangkannya dalam proposal, kemudian data yang tertuang dalam bentuk proposal tersebut diterapkan di sekolah atau madrasah.

Pengembangan kurikulum sekolah dan madrasah dirancang oleh guru untuk kemudian dikelola dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya, bahkan merupakan faktor penting hakikat kegiatan belajar mengajar. Tujuan perancangan kurikulum ini adalah untuk

²² Azis, R. *Implementasi pengembangan kurikulum*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 2018, 44–50

²³ Irsad, M. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di madrasah (studi atas pemikiran muhaimin)*. *Iqra'*, 2(1), 2016, 230–267.

mempersiapkan dan membekali siswa yang saat ini hidup di dunia metaverse, dengan pemahaman yang komprehensif.²⁴

Dari ketiga pola desain kurikulum yang telah diuraikan, pola yang sering diterapkan di sekolah dan madrasah adalah model kurikulum tersendiri atau subject centered design. Ini tidak berarti bahwa pola desain lain tidak digunakan. Kurikulum ini merupakan bentuk rancangan yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum Subject Centered Design berfokus pada konten atau materi apa yang akan diajarkan. Setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tetapi digabungkan dalam struktur kurikulum. Kurikulum tersendiri ini disebut juga dengan kurikulum mata pelajaran tersendiri. Perancangan berpusat pada mata pelajaran dikembangkan dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pada pengetahuan, nilai-nilai dan warisan budaya masa lalu, serta berupaya melestarikannya dengan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Karena mengutamakan bahan ajar atau materi pelajaran, maka desain kurikulum disebut juga kurikulum mata pelajaran akademik.²⁵

Model perancangan kurikulum mempunyai beberapa keunggulan yaitu kemudahan dalam proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penyempurnaan, dan tidak perlu menyediakan tenaga pengajar khusus, karena ketersediaan guru dianggap sudah menguasai ilmu dan bahan ajar sehingga dapat menguasai ilmu dan bahan ajar. dianggap mampu menyampaikannya. Namun alangkah baiknya jika kita tetap menyediakan guru khusus, meskipun hanya untuk memperkuat potensi guru yang bersangkutan. Di sisi lain, model desain kurikulum juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu bertentangan dengan kenyataan yang ada karena materi disajikan secara terpisah. Siswa berperan pasif karena mengutamakan bahan ajar, dan pengajaran lebih bersifat verbal dan kurang praktis karena pengajaran menekankan pada pengetahuan dan kehidupan lampau. Oleh karena itu, sekolah atau madrasah diharapkan mampu melakukan perbaikan ke arah yang lebih praktis, terpadu dan bermakna serta siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.²⁶

²⁴ Nursalim, A., & Verdianto, N. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Perbandingan Penerapan Subject Centered Curriculum di Kabupaten Bekasi*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 16(2), 2020, 173–187.

²⁵ Masdiono, M.. *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1), 2019, 44–53.

²⁶ Ananda, R. *Perencanaan Pembelajaran*. In Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa sekolah atau madrasah masih belum mampu membangun kurikulum yang terintegrasi, namun terdapat rencana penentuan dan pemilihan target pencapaian siswa pada beberapa kompetensi setiap mata pelajaran terkait dengan ruang lingkup isi dan waktu penilaian. secara lebih rinci dan detail. . Artinya terdapat batasan yang jelas pada setiap mata pelajaran dengan tetap memperhatikan pedoman dan norma kemampuan yang ditetapkan sekolah.

Perancangan kurikulum kreatif biasanya mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu merancang dengan memilih dan menentukan sesuatu yang dianggap tepat untuk memenuhi visi, misi dan tujuan pendidikan, serta memilih pilihan melalui desain kurikulum baru yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini, kurikulum kolaboratif dapat dipilih sebagai alternatif desain kurikulum PAI yang ideal di sekolah dan madrasah. Kurikulum kolaboratif adalah kurikulum yang memungkinkan siswa secara individu dan klasikal berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip yang komprehensif, bermakna dan valid. Kurikulum kolaboratif memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara holistik dengan mendobrak batasan antara mata pelajaran yang berbeda dan menyajikan materi untuk menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²⁷

Sekolah dan madrasah tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga diperlukan upaya untuk membuktikan bahwa sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mapan dan mempunyai ciri-ciri tertentu yang harus dibuktikan dan dipertahankan. Nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan jika sekolah dan madrasah mampu merancang kurikulum yang berbeda dengan sekolah lainnya. Saat ini sekolah dan madrasah ideal harus lebih berani bergerak lebih kreatif dan mampu melakukan inovasi terkait kurikulum pendidikan yang diterapkannya, dengan tetap mempertimbangkan standar kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Sehingga sekolah dan madrasah dapat berkembang dan mampu menunjang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.²⁸

²⁷ Kristiawan, M, *Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. In Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2019

²⁸ Nursalim, A., & Verdianto, N. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Perbandingan Penerapan Subject Centered Curriculum di Kabupaten Bekasi*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 16(2), 2020, 173–187.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan kurikulum pendidikan agama Islam dirancang seefektif mungkin agar siswa mudah mempelajarinya. Kurikulum pendidikan agama Islam yang ada saat ini harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Pendidik dituntut untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif dan menjadikan peserta didik memiliki religiusitas yang tinggi. Desain kurikulum berkaitan dengan penataan unsur atau komponen kurikulum dalam perencanaan untuk memudahkan pengembangan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Desain kurikulum ada dalam dua dimensi, horizontal dan vertikal. Komponen kurikulum disusun menjadi beberapa kategori. Dan semua desain kurikulum diklasifikasikan sebagai modifikasi dan/atau kombinasi dari tiga kategori utama desain: desain berpusat pada mata pelajaran, desain berpusat pada peserta didik, dan desain berpusat pada masalah. Dimensi organisasi kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal. Organisasi horizontal mengacu pada interkoneksi dua atau lebih komponen kurikulum. Prinsip organisasi horizontal adalah keterpaduan dan ruang lingkup antar unsur kurikulum. Sedangkan prinsip organisasi vertikal adalah urutan dan kesinambungan. Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah mengalami perubahan paradigma. Kurikulum dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan atau karakteristik peserta didik, dengan memperhatikan aspek psikologis. Tujuan kurikulum selanjutnya dapat lebih fokus pada identifikasi masalah, metode, instrumen dan keterampilan lain yang perlu dikuasai siswa ketika menghadapi masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., Nazaruddin, N., & Afrilita, Y. *Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum*. At-Tafkir, 14(2), 2021
- Ananda, R. *Perencanaan Pembelajaran*. In Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019.
- Andhara, O., Mustiningsih, & Karimah, K. Z. *Implementasi Model Dan Desain Kurikulum di Indonesia*. Seminar Nasional - Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19, 2020
- Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media, 2017

- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. *Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 2021
- Azis, R. *Implementasi pengembangan kurikulum*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 7(1), 2018, 44–50
- Azkiah, H., & Hamami, T. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking*. Bintang, 3(1), 2021
- Bahri, S. *Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 2017
- Hidayat, A. W. *Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 2020, 111–129.
- Indana, N. *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Uhum 1 Unggulan Bppt Jombang)*. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 2018
- Irsad, M. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di madrasah (studi atas pemikiran muhaimin)*. Iqra', 2(1), 2016
- Ishak, I. *Desain kurikulum berbasis kompetensi kkni pada prodi teknik*. Rang Teknik Journal, 3(2), 2020
- Kristiawan, M. *Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. In Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2019
- Masdiono, M.. *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1), 2019
- Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. In Aura
- Nursalim, A., & Verdianto, N. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Perbandingan Penerapan Subject Centered Curriculum di Kabupaten Bekasi*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 16(2), 2020
- Sugiana, A. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pendagogik, 05(02), 2018
- Sukmadinata, N. S. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sulthon, S. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 2014